

## JUDGMENT VALUE ON CORRUPTION IN ONLINE NEWS: SYSTEMIC FUNCTIONAL LINGUISTICS

Chalimah<sup>1\*</sup>, Heny Sulistyowati<sup>2</sup>, Susi Darihastining<sup>3</sup>, Maaz Ud Din<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Jombang

<sup>4</sup> Ph.D. Scholar Department of Management Sciences University of Swabi, KP-Pakistan

e-mail: \*<sup>1</sup> chalimahstkipjb@gmail.com\_<sup>2</sup> heny.sulistyowati@gmail.com\_<sup>3</sup> s.nanink@gmail.com

<sup>4</sup> maazyousafzai12@gmail.com

### **Abstract**

Exploring the judgment evaluation is conducted to see the pattern of the social sanction and its impact in giving self-reflection to readers as public figures in Indonesia through systemic functional linguistics theory: appraisal. The news text about corruption that are chosen to be analyzed are namely: *Lukas Enembe case* as a governor, *Sudrajat Dimiyati case* as a judge, and *Ferdy Sambo* as policeman that involve in criminal cases. The data are analyzed by using appraisal theory in judgment process. The data source is the three online news texts that have mentioned some criticisms to the Indonesian officials, namely: National Tempo News, National Okezone News, and Kompas News. The findings show that each news text has their own way to express the social sanction which uses high negative propriety and negative veracity. The findings are benefit to see how the news text show critical expression that can influence the readers' emotion. The novelty is finding the pattern of judgment expressions used in three online news texts through appraisal theory but it is limited on the evaluation of judgment.

**Keywords:** *judgment; value; corruption cases; appraisal.*

### **Abstrak**

Eksplorasi nilai *judgment* dilaksanakan untuk mengetahui bentuk sanksi sosial dan dampaknya dalam memberikan refleksi diri pada pembaca sebagai tokoh masyarakat di Indonesia melalui teori linguistic sistemik fungsional: *appraisal*. Teks berita tentang korupsi yang dipilih untuk dianalisa terdiri dari: kasus *Lukas Enembe* sebagai seorang gubernur, kasus *Sudrajat Dimiyati* sebagai seorang hakim, dan kasus *Ferdy Sambo* sebagai seorang polisi yang terlibat kasus kriminal. Data dianalisa dengan menggunakan teori *appraisal* dalam bentuk proses *judgment*. Sumber data merupakan tiga teks berita *online*, yaitu Berita Nasional Tempo, Berita Nasional Okezone, dan Berita Kompas. Temuan menunjukkan bahwa masing-masing teks berita memiliki cara sendiri untuk mengekspresikan sanksi social yang menggunakan *negative propriety* dan *negative veracity* yang tinggi. Temuan ini penting untuk melihat bagaimana teks berita menunjukkan ekspresi kritis yang dapat mempengaruhi emosi pembaca. Kebaruan penelitian dalam bentuk pola ekspresi *judgment* yang digunakan dalam tiga teks berita online melalui teori *appraisal* namun penelitian ini masih terbatas pada penilaian *judgment*.

**Kata kunci** *judgment; nilai; kasus korupsi; appraisal.*

## INTRODUCTION

The issue related with the corruption keeps on happening and it has been discussed in the impact of economics (Dong, 2011; Rahman, 2011; Hua, 2013; Atnan, 2014; Agalekolgo, 2018; Bahoo & Paltrinien, 2020). They state that the corruption makes the economic condition become worse since the use of money in the wrong ways. It also happens in politics (Saha, 2009; Syarif & Faisal, 2019) that makes people do everything to get the high position even it has been done in public sectors (Ghaniy & Hastiadi, 2017; Farikhoh & Chariri, 2022) that creates social changes (Putra & Linda, 2022). Some researchers also have discussed about the legal agents that are capable in solving the corruption case as well as the cures (Diansyah, Yunto & Fariz, 2011); Yuwanto, 2016; Setiadi, 2018; Mynth, 2020) but they haven't seen it from educative perspectives.

The corruption not only happens in Indonesia but also in foreign countries. The corruption happens because of some causes, namely: selfish character, dishonest character, and irresponsible character that creates greedy character (Setiadi, 2018). The studies about corruption have explored the danger of corruption, the impact in several fields, the policy, and the solution (Andvig & Fjeldstad, 2000; Mynth, 2000; Bayar, 2003; Henderson, 2004); Saha, 2009; Polner & Ireland, 2010; Bayar, 2011; Diansyah, Yunto & Fariz, 2011; Dong, 2011; Rahman, 2011; Hua, 2013; Atnan, 2014; Schwickerath, 2016; Yuwanto, 2016; Ghaniy & Hastiadi, 2017; Agale-kolgo, 2018; Binions, 2018; Setiadi, 2018; Syarif & Faisal, 2019; Bahoo, 2020; Mangafić & Veselinović, 2020; Loužecký, 2020; Batar, 2021; Farikhoh & Chariri, 2022; Putra & Linda, 2022; but they have not seen the media as the part that can help the society to open their minds and convinces them to be against corruption so that there is gap to fill in investigating news text that discusses about corruption.

The appraisal theory stated by Martin & Rose, (2007) can evaluate the ideology written in the news text as well as the way how the news text against the characters mentioned in the news text referred to the corruption case done in Indonesia. The judgment consists of evaluation in the form of social esteem and social sanction. The social esteem evaluates the normality, the capacity, and the tenacity. The social sanction evaluates the veracity and the propriety.

## RESEARCH METHOD

This study applies textual analysis by implementing systemic functional linguistics theory: appraisal in judgment type in evaluating news about corruption. The data source is taken from the online news text. The first news text is taken from National Tempo News in <https://nasional.tempo.co/read/1636672/pengusutan-dugaan-pencucian-uang-ferdy-sambo-dinilai-lambat-pengamat-kpk-harus-dilibatkan> with the title ‘Pengusutan Dugaan Pencucian Uang Ferdy Sambo Dinilai Lambat, Pengamat: KPK Harus Dilibatkan’. The first news text gives information that it badly needs the legal corruption eradication commission to help in solving the case about money laundering.

The second news text is taken from National Okezone News in <https://nasional.okezone.com/read/2022/10/25/337/2693809/korupsi-lukas-enembe-kpk-telah-kantongi-keterangan-50-saksi> with the title ‘Korupsi Lukas Enembe, KPK Telah Kantongi Keterangan 50 Saksi’. The second news text gives information about the corruption eradication commission that has got fifty witnesses’ description.

The third news text is taken from Kompas News in <https://nasional.kompas.com/read/2022/09/26/10495581/hakim-agung-sudrajad-dimyati-tersangka-korupsi-pakar-hukum-ironis-dan> with the title ‘Hakim Agung Sudrajat Dimyati Tersangka Korupsi, Pakar Hukum: Ironis Dan Menyedihkan’. The third news gives information about corruption done by the supreme court judge Sudrajat Dimyati.

The componential analysis of judgement in SFL is used in this research by determining the clauses that refer to appraising, appraised, and judgment form that can be seen in the table below.

Table 1. Componential Analysis

Data	Appraising	Appraised	Judgment
1			
2			
3			

(Santosa, 2003)

Table 1 above explains that the data are analyzed by determining three points, namely: appraising, appraised, and judgment. The appraising data are taken from the process of the clause. The appraised data are taken from the subject who does the process. The judgment data are taken from the appraisal theory to decide whether the data are included in social esteem or in social sanction.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Result

The analysis of judgment form in news that gives information related with the corruption case done by Indonesian public figure Ferdy Sambo as inspector general of police can be seen in table 2.

Table 2. Judgment Assessment in Ferdy Sambo Corruption Case in National Tempo News

Data	Appraising	Appraised	Judgment
1	Masih belum jelas tindak lanjut dari Polri	Kasus dugaan tindak pidana pencucian uang yang menerpa mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo	Social sanction: negative propriety
2	Hingga kini belum ada pernyataan dari Mabes Polri ihwal kasus ini	Polri	Social sanction: negative propriety
3	Menilai bahwa perlu adanya peran serta dari Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK guna menandatangani kasus ini	KPK	Social esteem: positive tenacity
4	Tidak bisa hanya diserahkan kepada institusi Polri saja	Beban mengungkap kasus tersebut	Social sanction: negative veracity
5	Gak bisa cuma membebankan semua problem tersebut pada Polri.	(Kita) Bambang Rukminto dan Polri	Social sanction: negative veracity
6	Dimungkinkan karena TPPU ini juga melibatkan nama pejabat FS sebagai Kadivpropam	Pelibatan KPK	Social sanction: negative veracity
7	Mengungkapkan digandengnya KPK semestinya harus segera dilakukan	Peneliti dari Institute for Security and Strategic Studies (ISESS)	Social esteem: positive capacity
8	Terkesan payah dalam mengusut kasus tindak pidana korupsi	Polri	Social sanction: negative propriety
9	Latar belakang pembentukan KPK di awal karena penegak hukum terutama Polri memang mandul dalam pemberantasan korupsi	Pelibatan KPK	Social esteem: positive capacity
10	Masih fokus pada penuntasan kasus tindak pidana umum	Polri	Social sanction: negative propriety
11	Masih senyap	Direktorat Tindak Pidana Ekonomi khusus dan Direktorat Tindak Pidana Korupsi	Social sanction: negative propriety
12	Tak terlihat kerjanya secara transparan	Direktorat Tindak Pidana Ekonomi khusus dan Direktorat Tindak Pidana Korupsi	Social sanction: negative veracity
13	Bekerja senyap ini bila	Direktorat Tindak	Social sanction: negative

	tak terlihat progresnya dan segera disampaikan ke public bisa diasumsikan memang masih mengumpulkan bukti-bukti atau sebaliknya mempersiapkan scenario lain untuk menutupi kasus terkait TPPU dari konsorsium 303 atau bahkan mafia tambang seperti dalam bagan yang beredar	Pidana Ekonomi khusus dan Direktorat Tindak Pidana Korupsi	veracity
14	Sudah menyampaikan temuannya ke Bareskrim Polri	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan atau PPATK	Social esteem: positive capacity
15	Jika sudah disampaikan dan tidak ada tindak lanjut berarti ada masalah pada instansi tersebut	Polri	Social sanction: negative veracity
16	Kalau tidak, artinya memang ada problem integritas pada Lembaga tersebut	Polri	Social sanction: negative veracity
17	Saat ini semestinya menyelidiki kekayaan Ferdy Sambo	Polri	Social sanction: negative propriety
18	Untuk menjawab dugaan adanya tindak pidana pencucian uang yang dilakukan Ferdy Sambo	Penyelidikan Polri	Social sanction: negative propriety
19	Membuatkan rekening untuk menampung uang mereka dalam rekening ajudannya seperti Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J dan Bripka Ricky Rizal	Istri Ferdy Sambo Putri Candrawathi	Social sanction: negative veracity
20	Juga bisa menyelidiki kasus diagram Konsorsium 303 yang disebut dikomandoi Ferdy Sambo dan transfer dari Ferdy Sambo untuk para ajudannya	Polri	Social sanction: negative propriety
21	Bisa memperberat hukuman pidana Ferdy Sambo selain kasus pembunuhan dan <i>obstruction of justice</i> yang sebelumnya telah menyeretnya jadi tersangka	Tindak pidana pencucian uang	Social sanction: negative propriety
Σ		Police judgment 9 (42.86%) social sanction: negative propriety. Corruption eradication commission (KPK) judgment 1 (4.76%) social esteem: positive tenacity.	

---

Police judgment 8  
 (38.09%) social  
 sanction: negative  
 veracity.  
 Researcher from ISeSS,  
 PPATK, KPK judgment  
 3 (14.29%) social  
 esteem: positive  
 capacity

---

From table 2 above, it can be explained that the National Tempo news tend to focus on giving evaluation on the corruption done by the police officer called Ferdy Sambo with social sanction: negative propriety (42.86%). It shows that the police have negative evaluation result. The negative evaluation can be seen from the appraising statements, such as:

- (1) *masih belum jelas tindak lanjut dari Polri* (translated: it has not been clear for the police follow-up). This statement shows that it is the social sanction on the police who have been late in giving follow-up with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS1/;
- (2) *hingga kini belum ada pernyataan dari Mabes* (translated: until now there has been no statement from headquarters). This statement shows that it is the social sanction on the headquarter that has given no response with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS2/;
- (3) *terkesan payah dalam mengusut kasus tindak pidana korupsi* (translated: it seems lousy in investigating corruption cases). This statement shows that it is the social sanction on the lousy investigation on corruption case with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS8/;
- (4) *masih fokus pada penuntasan kasus tindak pidana umum* (translated: it still focuses on solving the general criminal case). This statement shows that it is the social sanction on the police who focus only on general criminal cases with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS10/;
- (5) *masih senyap* (translated: it is still quiet). This statement shows that it is the social sanction on the police who do nothing with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS11/;

- (6) *saat ini semestinya menyelidiki Ferdy Sambo* (translated: it should investigate Ferdy Sambo). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who does crime with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS17/;
- (7) *untuk menjawab dugaan adanya tindak pidana pencucian uang yang dilakukan Ferdy Sambo* (translated: to answer allegation of money laundering crime committed done by Ferdy Sambo). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who does money laundering with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS18/;
- (8) *juga bisa menyelidiki kasus diagram konsorsium 303 yang disebut dikomandoi Ferdy Sambo dan transfer dari Ferdy Sambo untuk para ajudannya* (translated: it can also investigate the case of the 303-consortium diagram said to be commanded by Ferdy Sambo and transferred to his aides). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who does crime with the idea against police who do crime and corruption /NJANP\_FS1/;
- (9) *bisa memperberat hukuman pidana Ferdy Sambo selain kasus pembunuhan dan obstruction of justice yang sebelumnya telah menyeretnya jadi tersangka* (translated: it can increase Ferdy Sambo's criminal sentence apart from the murder and obstruction of justice that makes him suspect). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who does crime with the idea against police who do crime and corruption /NJANP\_FS21/.

The data above have resulted negative evaluation on police agency that badly need quick fix in inappropriate things and crime as well. The appraising statements above also show that the police agents are not propriate because they have not done follow-up activity on corruption investigation. There is only one social esteem: positive tenacity done by KPK or the corruption eradication commission (4.76%). It is in line with the evaluation expressed by the researchers from ISeSS on corruption that gives positive value on KPK work (14.29%) that can be seen in the statement: (1) *menilai bahwa perlu adanya peran serta dari Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK guna menandatangani kasus ini* (it considers that there is a need for the participation of the Corruption Eradication Commission to sign the case). This statement shows the idea for the Corruption Eradication Commission in a good way; (2) *Latar belakang pembentukan KPK di awal karena penegak hukum terutama Polri memang mandul dalam pemberantasan KPK* (the background to formation of the

Corruption Eradication Commission at the beginning was because of law enforcers, especially the national police were barren in eradicating the corruption. This statement shows the idea for the Corruption Eradication Commission in a good way. It can be explained that the positive evaluation is given to KPK since it is dependable to investigate the corruption case.

Then, there are 8 data of social sanction: negative veracity (38.09%) is given to the police that shows the distrust which can be seen from the appraising statements below:

(1) *tidak bisa hanya diserahkan kepada institusi Polri saja* (it cannot be left only to the national police). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who is not well trusted with the idea against the police) /NJANV\_FS4/;

(2) *gak bisa cuma membebaskan semua problem tersebut pada Polri* (you can't just blame all these problems on the national police). This statement shows that it is the social sanction on the police who are not trusted to solve themselves with the idea against the police /NJANV\_FS5/;

(3) *dimungkinkan karena TPPU ini juga melibatkan nama pejabat FS sebagai Kadivpropam* (it is possible to hide the wealth from crime that involves the name of official FS as Head of Professional and Security Division). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who is not well trusted with the idea against the police who do crime and corruption /NJANV\_FS6/;

(4) *tak terlihat kerjanya secara transparan* (invisible work transparently). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who is not well trusted with the idea against the police who do crime and corruption /NJANV\_FS12/;

(5) *bekerja senyap ini bila tak terlihat progresnya dan segera disampaikan ke publik bisa diasumsikan memang masih mengumpulkan bukti-bukti atau sebaliknya mempersiapkan skenario lain untuk menutupi kasus terkait TPPU dari konsorsium 303 atau bahkan mafia tambang* (this silent work, if no progress is seen and it is intermediately conveyed to the public. It can be assumed that they are still gathering evidence or otherwise preparing other scenarios to cover up cases related to money laundering from the 303 consortium or even the mining mafia). This statement shows that it is the social sanction on



the policeman who is not well trusted with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS13/;

(6) *jika sudah disampaikan dan tidak ada tindak lanjut berarti ada masalah pada instansi tersebut* (if it has been submitted and there is no follow-up, it means that there is a problem with the agency). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who does not do follow-up in corruption case with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS15/;

(7) *kalau tidak artinya memang ada problem integritas pada lembaga tersebut* (if not, it means that there is indeed an integrity problem at the institution). This statement shows that it is the social sanction on the problem integrity in police agency with the idea against the police who do crime and corruption) /NJANP\_FS16/;

(8) *membuatkan rekening untuk menampung uang mereka dalam rekening ajudannya* (make an account to accommodate their money in the account of his adjutant). This statement shows that it is the social sanction on the policeman who is not well trusted with the idea against the police who do crime and corruption /NJANP\_FS19/.

The data above have resulted negative evaluation on police agency that badly need quick fix in inculcating the principle of honesty and integrity to avoid any hidden crimes in the form of corruption and money laundering.

The analysis of judgment form in news that gives information related with the corruption case done by Indonesian public figure as supreme court can be seen in table 3.

Table 3. Judgment Assessment in Sudrajat Dimiyati's Corruption Case in Kompas News

Data	Appraising	Appraised	Judgment
1	Dinilai sebagai bentuk pengkhianatan terhadap masyarakat	Korupsi Hakim Agung SudrajatDimiyati	Social sanction: negative veracity
2	(conditional sentence) Sudah menjadi perwujudan dari dewa yang sudah tidak terpengaruh urusan materi atau dunia	Hakim-hakim di Mahkamah Agung (MA)	Social esteem: positive normality
3	(conditional sentence) Dalam fungsi yudikatif sebagai pemutus sengketa yang terjadi di masyarakat	Hakim-hakim MA	Social esteem: positive normality
4	Seharusnya sudah menjadi Begawan yang mumpuni mengawal kehidupan dalam masyarakat	Hakim-hakim MA	Social esteem: positive normality
5	Justru sebaliknya masih	Hakim-hakim MA	Social sanction: negative

6	rakus Contoh orang belum dewasa yang terjebak dalam tubuh seorang hakim agung, ironis dan menyedihkan	Hakim-hakim MA	propriety Social sanction: negative propriety
7	Yang menghukum koruptor dengan vonis ringan bahkan bebas bisa menjadi indikasi bahwa mereka menerima sesuatu	Hakim	Social sanction: negative veracity
8	Cukup beralasan dan cukup dasar untuk menghukum berat seumur hidup	Menghukum hakim terlibat korupsi	Social esteem: positive normality
9	Merupakan kegagalan dari system pengawasan Komisi Yudisial (KY)	Peristiwa ini	Social sanction: negative propriety
10	Seharusnya continues, berkelanjutan karena itu juga indikator dari masih buruknya system pengawasan hakim	Pola pengawasan KY	Social sanction: negative propriety
11	Ditetapkan tersangka kasus korupsi dimana keduanya merupakan penerima suap	Sudrajad dan Elly	Social sanction: negative veracity
12	Diduga menerima uang sebesar Rp 800 juta agar putusan kasasi sesuai keinginan pihak Intidana, yaitu perusahaan dianggap gagal	Sudrajat	Social sanction: negative veracity
13	Yakni Yosep Parera dan Eko Suparno selaku pengacara Intidana	Pemberi suap	Social sanction: negative veracity
14	Diduga bertemu serta berkomunikasi dengan beberapa pegawai Kepaniteraan MA	Pemberi suap dan Sudrajat	Social sanction: negative propriety
15	Yakni Desi Yustrisia, seorang pegawai negeri sipil (PNS) pada Kepaniteraan MA, dimana ia mengajak Elly untuk terlibat dalam pemufakatan	Pihak yang menghubungkan Yosep dan Eko mencari hakim agung yang dapat memberikan putusan sesuai keinginannya	Social sanction: negative propriety
16	Mengamankan bukti berupa uang senilai 205.000 dolar Singapura dan Rp 50 juta	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)	Social esteem: positive capacity
Σ		Hakim-hakim MA 3 (19%) social esteem: + normality; hakim-hakim MA 2 (13%) social sanction: - propriety; hakim MA 5 (31%) social sanction: - veracity; pemerintah 1 (6%) social esteem: + normality; komisi yudisial 2 (13%) social	

---

sanction: - propriety;  
pengacara (pemberi  
suap dan Sudrajat 1  
(6%) social sanction: -  
propriety; PNS  
Kepeneritaan MA (Desi  
Yustrisia) makelar  
korupsi 1 (6%) social  
sanction: - propriety;  
KPK 1 (6%) social  
esteem: + capacity

---

From table 3 above, it can be explained that the Kompas news tend to focus on giving evaluation on the corruption done by the judge called Sudrajat Dimiyati with social esteem: normality (19%), social sanction: negative veracity (31%). It shows that the judge has negative evaluation result. The negative evaluation can be seen from the appraising statements in social esteem: normality, namely:

- (1) *Sudah menjadi perwujudan dari dewa yang sudah tidak terpengaruh urusan materi atau dunia* (translated: it has become embodiment of a God who is no longer affected by material or world affair). This statement shows that it is the social esteem in positive form but the meaning is negative on the judge in supreme court that is expected as the embodiment of a God who is no longer affected by material or world affair in the form of conditional sentence that is contrary with the real fact and it is used as satire as well that is against the judge who does crime and corruption /PJAPN\_SD2/;
- (2) *Dalam fungsi yudikatif sebagai pemutus sengketa yang terjadi di masyarakat* (translated: in the function of the judiciary as dispute resolution that occurs in society). This statement shows that it is the social esteem in positive form but the meaning is negative on the judge in supreme court that is expected as the dispute resolution that occurs in society in the form of conditional sentence that is contrary with the real fact and it is used as satire as well that is against the judge who does crime and corruption /PJAPN\_SD3/;
- (3) *Seharusnya sudah menjadi Begawan yang mumpuni mengawal kehidupan dalam masyarakat* (translated: he should be noble person who is capable of overseeing life in society). This statement shows that it is the social esteem in positive form but the meaning is negative on the judge in supreme court that is expected as the noble person that occurs in society in the form of conditional sentence that is contrary with the real fact and it is used as satire as well /PJAPN\_SD4/.

The data explain that there is different situation between the wish and the real fact that express abnormal things such as: the judge has been affected by material or world affair, the judge can't be as dispute resolution, and the judge doesn't show the role as noble person. Then, the negative evaluation can be seen from the appraising statements in social sanction: negative veracity, namely:

(1) *Dinilai sebagai bentuk pengkhianatan terhadap masyarakat* (translated: judged as form of betrayal of society). This statement shows that the corruption done by the judge is supposed to be betrayal that shows the idea against the judge who does crime and corruption. It expresses social sanction: negative veracity /NJANV\_SD1/ ;

(2) *Yang menghukum koruptor dengan vonis ringan bahkan bebas bisa menjadi indikasi bahwa mereka menerima sesuatu* (translated: those who punish corruptors with light sentences and even acquittal can be an indication that they have received something). This statement shows that the corruption done by the judge makes them punish corruptors with light sentences and even acquittal that shows idea against the judge who receives bribe. It expresses social sanction: negative veracity /NJANV\_SD7/;

(3) *Ditetapkan tersangka kasus korupsi dimana keduanya merupakan penerima suap* (translated: determined as suspects in corruption case where both are bribe recipients). This statement shows that the corruption done by the judge shows idea against the judge as suspect. It expresses social sanction: negative veracity /NJANV\_FS11/;

(4) *Diduga menerima uang sebesar Rp 800 juta agar putusan kasasi sesuai keinginan pihak Intidana, yaitu perusahaan dianggap gagal* (translated: allegedly received 400 million rupiahs in cash so that the cassation decision was in accordance with Intidana's wishes, namely the company was considered a failure) /NJANV\_FS12/.

The data above explain that there is different situation between the wish and the real fact that express dishonest deeds, such as: the judge has betrayed society, punished corruptors with light sentences, and acts as bribe recipients. The data above have shown negative valuation on the judge in term of veracity. Then, the following analysis of judgment form in news that gives information related with the corruption case done by Indonesian public figure as governor can be seen in table 4.

Table 4. Judgment Assessment in Lukas Enembe Corruption Case in National Okezone News

Data	Appraising	Appraised	Judgment
1	Mengantongi lebih dari 50 saksi terkait kasus dugaan suap dan gratifikasi yang menjerat Gubernur Papua Lukas Enembe (LE)	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)	Social esteem: positive capacity
2	Telah dituangkan KPK dalam berkas penyidikan Lukas Enembe	Keterangan para saksi (oleh KPK)	Social esteem: positive capacity
3	Pemeriksaan terhadap saksi-saksi lebih dari 50 orang	KPK	Social esteem: positive capacity
4	Kini berupaya melengkapi berkas penyidikan kasus dugaan suap dan gratifikasi terkait sejumlah proyek di wilayah Papua untuk segera dilimpahkan ke persidangan	KPK	Social esteem: positive capacity
5	Hingga saat ini belum memperoleh keterangan dari Lukas Enembe	Lukas	Social sanction: negative veracity
6	Tercatat sudah 2 kali mangkir alias tidak memenuhi panggilan pemeriksaan KPK	Lukas	Social sanction: negative veracity
7	Tak memenuhi panggilan KPK pada 12 September 2022 dalam kapasitasnya sebagai saksi	Lukas	Social sanction: negative veracity
8	Kembali tak hadir pada 29 September 2022 dalam kapasitasnya sebagai tersangka	Lukas	Social sanction: negative veracity
9	Berencana menjadwalkan panggilan kedua terhadap Lukas dalam kapasitasnya sebagai tersangka	KPK	Social esteem: positive capacity
10	Mendapati informasi Lukas belum dapat memenuhi panggilan	KPK	Social esteem: positive capacity
11	Sebagai tindak lanjut atas ketidakhadiran saudara LE pada panggilan sebagai tersangka pada 26 September 2022 dengan alasan sakit telah bertemu kuasa hukum dan dokter pribadi saudara LE untuk membahas medical record saudara LE	Penyidik beserta dokter KPK	Social esteem: positive capacity
12	Setelah mendapati rekam medis dari tim dokter pribadi Lukas Enembe, (KPK) mengambil langkah lanjutan	KPK	Social esteem: positive capacity
13	Menggandeng dokter	KPK	Social esteem: positive

	independent dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) untuk memastikan kondisi kesehatan Lukas Enembe		capacity
14	Akan diperiksa kesehatannya oleh IDI dan dimintai keterangannya oleh KPK	Saudara LE	Social sanction: negative propriety
15	Akan melakukan kunjungan ke Papua untuk memastikan penegakan hukum terhadap LE berjalan dengan baik	KPK dan IDI	Social esteem: positive tenacity
$\Sigma$		10 KPK (91%) social esteem: + capacity; 1 KPK (9%) social esteem: - capacity; 4 Lukas (75%) – veracity; 1 social sanction: - propriety (25%)	

From table 4 above, it can be explained that the Okezone news tend to focus on giving evaluation on the corruption done by the governor called Lukas Enembe and the KPK's action as well. The valuation on KPK is with social esteem: positive capacity (91%), negative capacity (9%). It shows that KPK (Corruption Eradication Commission) has positive evaluation result. The positive evaluation on KPK can be seen from the appraising statements in social esteem: capacity, namely:

- (1) *Mengantongi lebih dari 50 saksi terkait kasus dugaan suap dan gratifikasi yang menjerat Gubernur Papua Lukas Enembe* (translated: pocketed more than 50 witnesses related to the alleged bribery and gratuity case that ensnared the Governor of Papua Luka Enembe) /PJAPC\_LK1/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to find the witnesses in the case of alleged bribery and gratuity;
- (2) *Telah dituangkan KPK dalam berkas penyidikan Lukas Enembe* (translated: has been included by the KPK in the investigation file for Lukas Enembe) /PJAPC\_LK2/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to include the investigation file;
- (3) *Pemeriksaan terhadap saksi-saksi lebih dari 50 orang* (translated: the investigation of more than 50 witnesses) /PJAPC\_LK3/. This statement shows that it is the social esteem

in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to investigate the witnesses.

(4) *Kini berupaya melengkapi berkas penyidikan kasus dugaan suap dan gratifikasi terkait sejumlah proyek di wilayah Papua untuk segera dilimpahkan ke persidangan* (translated: (is) now trying to complete the investigation files for alleged bribery and gratuities related to a number of projects in Papua region to be immediately transferred to court) /PJAPC\_LK4/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to do complete the investigation files for alleged bribery and gratuities.

(5) *Berencana menjadwalkan panggilan kedua terhadap Lukas dalam kapasitasnya sebagai tersangka* (translated: plans to schedule a second summons against Lukas in his capacity as a suspect) /PJAPC\_LK9/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to schedule the summons.

(6) *Mendapati informasi Lukas belum dapat memenuhi panggilan* (translated: got information that Lukas has not been able to fulfill the call) /PJAPC\_LK10/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to find information why Lukas cannot fulfill the summon.

(7) *Sebagai tindak lanjut atas ketidakhadiran saudara LE pada panggilan sebagai tersangka pada 26 September 2022 dengan alasan sakit telah bertemu kuasa hukum dan dokter pribadi saudara LE untuk membahas medical record saudara LE* (translated: as a follow-up to LE's absence on summons as a suspect on September 26, 2022 by reason of illness, he has met LE's attorney and personal doctor to discuss LE's medical record) /PJAPC\_LK11/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to discuss the medical record with the attorney and the personal doctor.

(8) *Setelah mendapati rekam medis dari tim dokter pribadi Lukas Enembe, (KPK) mengambil langkah lanjutan* (translated: after obtaining medical records from Lukas Enembe's personal doctor team, (KPK) took further steps) /PJAPC\_LK12/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption

Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to take further step on Lukas Enembe to find out the real health condition.

(9) *Menggandeng dokter independent dari Ikatan Dokter Indonesia (IDI) untuk memastikan kondisi kesehatan Lukas Enembe* (translated: collaborate with an independent doctor from the Indonesian Doctors Association (IDI) to ensure the the health condition of Lukas Enembe) /PJAPC\_LK13/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to take further step on Lukas Enembe to find out the real health condition by collaborating with an independent doctor from the Indonesian Doctors Association.

(10) *Akan melakukan kunjungan ke Papua untuk memastikan penegakan hukum terhadap LE berjalan dengan baik* (translated: will pay a visit to Papua to ensure law enforcement against LE is going well) /PJAPC\_LK15/. This statement shows that it is the social esteem in positive form that is for the KPK (Corruption Eradication Commission) who has done the job based on its capacity to ensure law enforcement against LE goes well.

The data above explain that the KPK (Corruption Eradication Commission) has fulfilled the capacity to pocket and to investigate the witnesses, to complete the investigation files, to schedule the summons against Lukas, to ensure the health condition of Lukas from independent doctor, and to visit Papua to ensure the law enforcement.

## Discussion

The findings above show that the research supports the theory stated by Martin & Rose (2007) that the text can show how the writer involves the feeling in the form of affect. This research has attracted the readers to cause the negative feeling related with the corruption come up. It has novelty as well since the research has found the pattern how the news shows judgments value on the negative news.

Table 5. The Matrix of The Major Judgment Used from Three Kinds of Online News

National Tempo News Ferdy Sambo's case	Kompas News Sudrajat Dimiyati's case	National Okezone News Lukas Enembe
Mostly use social sanction: negative propriety (42,86%) and social sanction: negative veracity (38,09) to be against on the corruption	Mostly use social sanction: negative propriety (26%) and social sanction: veracity (31%), and social esteem: normality	Mostly use social esteem: positive capacity (67%) on KPK, social sanction: negative veracity (20%), and social sanction: negative propriety (25%)



---

case done by Ferdy (19%) in satire  
Sambo that give impact  
on police image

---

Based on table 5 above, the normal way used by the online news can be explained it tends to show ideology against corruption by using social sanction: negative propriety and social sanction in negative veracity although there is a news that still don't focus on the corruption but focuses on the valuation of KPK instead. All of the news tends to attract the readers' attention by informing the lack of propriety and veracity as problems in Indonesian civil servants.

## CONCLUSION

Judgment on corruption done by the civil servants in Indonesia informed through online news has been found mostly written in the form of social sanction: negative propriety and social sanction: negative veracity. It shows that the news gives information that the social sanction is enforced to them and tells the society how important the propriety and veracity in handling essential positions in government. The judgment value also shows that the online news has the ideology against the corruption. Two of the online news choose to explore their ideology by telling the unlawful act but one of the online news chooses to explore how good government handles the corruption through the commission created which is called Corruption Eradication Commission (KPK). It shows that the National Okezone news try to save the Indonesian government's face by telling the achievement before the failure in handling the civil servant not to break the law while the National Tempo news and Kompas news try to tell the failure in handling the civil servants not to break the failure then tell the effort of the government to solve it through KPK. The further research related with the character education can be implemented to see the effectiveness of the character education in solving the negative propriety and the negative veracity.

## REFERENCES

- Agale-kolgo, D. (2018). *The Impact of Corruption on Economic Growth in Developing Countries an Econometric Analysis - An Econometric Analysis*. Master's Thesis. Erasmus University Rotterdam. Faculty of Social Sciences.
- Andvig, J.C. & Fjeldstad, O.H. (2000). Research on Corruption – A Policy Oriented Survey. *Report*. Chr. Michelsen Institute (CMI) & Norwegian Institute of International Affairs (NUPI).
- Anan. (2014). Fenomena Korupsi Pejabat Publik di Jawa Barat. *JKMP*. 2(2): 103-220.
- Bahoo, S., Alon, I., & Paltrinieri, A. (2020). Corruption in International Business: A Review and Research Agenda. *International Business Review*, 29(4), 101660. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2019.101660>
- Batar, S. (2021). An Overview on Corruption. *Asian Journal of Multidimensional Research*, 10(11), 524–530. <https://doi.org/10.5958/2278-4853.2021.01046.6>.
- Bayar, G. (2003). *Corruption – A Game Theoretical Analysis*. Thesis. Middle East Technical University.
- Bayar, G. (2011). Causes of Corruption: Dynamic Panel Data Analysis of Some Post Soviet Countries and East Asian Countries. *Journal of Applied Business Research*, 27(1), 77–86. <https://doi.org/10.19030/jabr.v27i1.912>
- Binions, O. (2018). A Study of Corruption Using the Institutional Analysis and Development Framework with an Application to the Bidding Phase of Infrastructure Procurement. *Thesis*. University College London.
- Diansyah, F., Yuntho, E., & Fariz, D. (2011). *Penguatan Pemberantasan Korupsi melalui Fungsi Koordinasi dan Supervisi Komisi Pemberantasan Korupsi*. Laporan Penelitian. Jakarta. Indonesia Corruption Watch. 1–64. <https://www.neliti.com/id/publications/45376/penguatan-pemberantasan-korupsi-melalui-fungsi-koordinasi-dan-supervisi-komisi-p>
- Dong, B. (2011). The Causes and Consequences of Corruption. *Thesis*. Queensland University of Technology Australia.
- Farikhoh, I., & Chariri, A. (2022). Korupsi di Sektor Publik : Tinjauan Literatur Sistematis dan Analisis Bibliometrik. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 63–76. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i1.866>
- Ghaniy, N., & Hastiadi, F.F. (2017). Political, Social and Economic Determinants of Corruption. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 144–149. <http://www.econjournals.com>
- Henderson, J. V., & Kuncoro, A. (2004). Corruption in Indonesia. *NBER Working Paper Series*, 10764(August), 1–36. <http://www.nber.org/papers/w10674>

- Hua. (2013). Corruption and Economic Growth in Transition Economics. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Loužecký, M. (2020). *A Study of Corruption: The Case of Maputo Mozambique*. Thesis. University of Copenhagen.
- Mangafić, J., & Veselinović, L. (2020). The Determinants of Corruption at the Individual Level: Evidence from Bosnia-Herzegovina. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 33(1), 2670–2691. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1723426>
- Martin, J. R., & Rose, D. (2007). *Working with Discourse: Meaning beyond the Clause*. Continuum.
- Mynth, U. (2000). Corruption: Causes, Consequences and Cures. *Asia-Pacific Development Journal*. 7(2): 33-58.
- Polner. (2017). Overview of Literature on Corruption. *Identity Politics of Difference, Research Paper*. World Customs Organization (WCO)7, 15–48. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1vgwb85.5>
- Putra, N. R., & Linda, R. (2022). Impact of Social Change on Society From the Crime of Corruption. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 13–24. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i1.898>
- Rahman, F. (2011). Korupsi di Tingkat Desa. *Governance*. 2(1): 13-24.
- Schwickerath, A.K., Varraich, A., & Laura-Lee, S. (2016). *How to research corruption? Conference proceedings. October 2017*. <http://nbn-resolving.de/urn:nbn:de:0168-ssoar-52393-1>
- Setiadi. (2018). Korupsi di Indonesia. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Syarif, L. M., & Faisal. (2019). Addressing the Root of Political Corruption in Indonesia. *Jurnal Antikorupsi Integritas*, 5(2), 191–198.
- Yuwanto, L. (2016). *Kinerja Penanganan Tindak Pidana Korupsi Sumber Daya Alam dan Kepercayaan terhadap Komisi Pemberantasan Korupsi*. *Jurnal Antikorupsi Integritas*, 5(2), 25–41.